

ANALISIS FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF TRIANGLE FRAUD PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

Handy Nugroho

Jurusan Manajemen STIE Gentiaras Bandar Lampung

Email: handynugroho2011@gmail.com

Abstract

This research aims to identify and analyze the factors affecting financial statement fraud triangle perspektif fraud in the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). Fraud triangle in theory cerssey, fraud triangle that pressures, opportunities, rationalization. For the sample of banking companies totaled 6 companies, years of observation in this study was 5 years old, total observation in this study was 30 sample observations.

The results of this study explained that the external pressure (free cash flow) effect negative and significant effect on the financial statement fraud (FSF), financial targets (Return On Assets) negative effect but not significant effect on financial statement fraud (FSF), personal financial need (ownership stock) effect negative but not significant effect on financial statement fraud (FSF), inefektif monitoring (total commissioners) negative effect and significant effect to financial statement fraud (FSF). financial stability (total assets) negative effect but not significant effect on financial statement fraud (FSF).

Keywords: financial statement fraud, triangle perspektif fraud

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga kepercayaan, dalam menjalankan kegiatan usahanya harus memperhatikan ketentuan maupun prinsip-prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko terkait penyelenggaraan kegiatan usahanya. Bank sebagai pusat perputaran keuangan, yang berasal dari dunia usaha maupun kegiatan publik, perbankan sangat rentan terhadap upaya penyalahgunaan kewenangan yang ada padanya. Koruptor menggunakan perbankan sebagai salah satu saluran pemanfaatan uang hasil korupsi. Kewaspadaan perbankan atas tindak pidana pencucian ataupun pencurian uang. Untuk mempermudah urusan, transaksi yang terkait tindak pidana korupsi masih banyak dilakukan melalui sistem perbankan. Bila bidang perizinan bank (*secret of banker's*), bidang jasa, tindak pidana dengan sarana komputer, penyalahgunaan dana nasabah (*misappropriation of public funds*), dan penggelapan dana nasabah (*embezzlement of public funds*) Sedang modus operandi tindak pidana di bidang jasa, diklasifikasikan lagi menjadi dua

kategori: tindak pidana yang berkaitan dengan perkreditan dan tindak pidana yang berkaitan dengan warkat bank (Agusnuramin: 2012).

Dalam hal ini berkembang praktik kejahatan dalam bentuk kecurangan (*fraud*) ekonomi. Jenis *fraud* yang terjadi pada berbagai perusahaan perbankan bisa berbeda, karena dalam hal ini praktik *fraud* antara lain dipengaruhi kondisi perusahaan perbankan yang bersangkutan. Pada perusahaan perbankan yang berkembang secara pesat dengan kehidupan ekonomi yang stabil, praktik *fraud* cenderung terjadi dilakukan di perusahaan perbankan. (Diaz: 2013) Hasil survey ACFE sekera berturut-turut menunjukkan perbankan termasuk industri yang rentan terkena *fraud* berdasarkan frekuensi terjadinya *fraud*. Perbankan dapat mengalami *fraud* eksternal yang dilakukan oleh pihak luar bank. Namun *fraud* di perbankan juga dilakukan oleh pegawai bank sendiri. Atau beberapa modus *fraud* dilakukan dengan kolusi antara pihak dalam dan pihak luar sehingga diklasifikasikan sebagai modus internal maupun eksternal. Jenis *fraud* yang terjadi di perbankan, diantaranya adalah:

(1) Penggelapan atau penyalahgunaan aset dan dana (*embezzlement* atau *misappropriation*).
(2). *Loan Fraud* (kecurangan pada pinjaman)
(3). *Real estate fraud* (kecurangan yang terjadi pada *real estate*) (4). *New Account Fraud schemes* (kecurangan pada rekening baru) (5). *Fraud money transfer* (kecurangan pada transfer uang) (6). *Fraud electric data capture* (kecurangan pada ATM mesin) (7). *Fraud letter off kredit* (8). Cek kosong (*Non sufficient fund*) dan Pemalsuan cek

Konsekuensi bila manajer melakukan *financial statement fraud* adalah dapat kehilangan reputasi, pekerjaan, dan karirnya. Sedangkan konsekuensi bagi perusahaan adalah adanya ancaman tindakan yang tidak menyenangkan dari karyawan, kesalah pahaman dari pelanggan, tekanan dari investor, pemutusan hubungan dari rekan kerja perusahaan, tuntutan hukum dari aparat, boikot dari aktivis, pandangan sinis dari masyarakat, dan pengungkapan dari media yang pada akhirnya akan menghancurkan reputasi perusahaan. Konsekuensi jangka panjang adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari *stakeholder* yang berujung pada meningkatnya kewaspadaan dan kecurigaan dari *Shareholder* dan *stakeholder* lainnya, jika *financial statement fraud* memang sebuah masalah yang signifikan, auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab harus dapat mendeteksi kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan. Pendeteksi terhadap *financial statement fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk melakukan *financial statement fraud*.

1.2 Permasalahan

1. Apakah tekanan *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?

4. Apakah *Innefektif Monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Membuktikan pengaruh *External Pressure* terhadap *financial statement fraud*.
Membuktikan pengaruh *Financial Target* terhadap *financial statement fraud*.
Membuktikan pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *financial statement fraud*.
Membuktikan pengaruh *Innefektif Monitoring* terhadap *financial statement fraud*.
Membuktikan pengaruh *Financial Stability* terhadap *financial statement fraud*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Fraud*

Fraud itu sendiri sebenarnya merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kecurangan dapat tercapai melalui pemalsuan terhadap barang atau benda. Dalam hukum pidana disebut dengan “pencurian dengan penipuan”, “pencurian dengan tipu daya atau muslihat”, “pencurian dengan penggelapan dan penipuan” atau hal serupa lainnya. Dari beberapa definisi atau pengertian *fraud* (kecurangan) diatas, maka dapat diketahui bahwa pengertian *fraud* sangat luas dan dapat dilihat pada beberapa kategori kecurangan.

Definisi *Financial statement fraud* merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah atau pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji terhadap jumlah yang dilaporkan dibandingkan terhadap pengungkapan. Pada perusahaan nonpublik kecurangan mungkin dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pajak penghasilan. Perusahaan juga sengaja mengurangi pendapatan ketika labanya tinggi untuk menciptakan cadangan laba sebagai “tabungan”. Praktek seperti ini dikenal dengan “pemeratan laba” dan manajemen laba.

Manajemen laba (*earnings management*) melibatkan tindakan manajemen yang sengaja dilakukan untuk memenuhi target laba. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk manajemen laba yaitu pendapatan dan beban dipindahkan diantara beberapa periode untuk mengurangi fluktuasi laba (Widjaja tunggal: 2012).

(Priantara: 2013) *Financial statement fraud* biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen. Pelaporan keuangan yang secara sengaja dibuat salah dan mengelabui (menyesatkan) para penggunanya dikenal juga dengan istilah *irregularities* (ketidakberesan). Karena *fraud* seperti ini sering kali dicituskan dan untuk kepentingan manajemen maka dinamakan *fraud* manajemen (*management fraud*).

2.2 Jenis dan Kondisi *Fraud*

Berdasarkan kedudukan atau jenis pelaku *fraud* diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu (1) *Employee fraud* (penggelapan oleh pegawai). (2) *Management fraud* (kecurangan oleh manajemen) (3). *Investment Scams* (4) *Vendor fraud* (5) *Customer fraud*, merupakan jenis *fraud* yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang atau jasa. Terdapat tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* sebagai mana di jelaskan dalam PSA 70 (SA 316) (widjaja tunggal: 2012) dinamakan segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu: (1) Insentif atau tekanan. Manajemen atau pegawai lainnya memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. (2) Kesempatan, situasi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. (3) Sikap atau rasionalisasi, adanya suatu sikap, karakteristik atau seperangkat nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur dan mereka berada dalam lingkungan yang memberikan tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan pelaku *fraud* membenarkan dan melakukan perilaku yang tidak jujur.

2.3 *Fraud Triangle Theory*

(Priantara: 2013) Konsep *fraud triangle* saat ini banyak digunakan secara luas dalam praktik. Akuntan publik pada *Statement of Auditing Standard No.99, Consideration OF Fraud in a Financial Statement Audit* yang menggantikan SAS No.82. Konsep ini bertumpu pada riset Donald Cressey (1953), (Priantara, 2013) yang menyimpulkan bahwa *fraud* mempunyai tiga sifat umum. *Fraud Triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi yaitu, adanya tekanan untuk melakukan *fraud* (*pressure*), adanya peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*), adanya dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (*rationalization*). Cressey tertarik pada *embezzler* yang disebut “*trust violators*” atau “pelanggaran kepercayaan”, yakni mereka yang melanggar kepercayaan atau amanah yang telah dititipkan kepada mereka. Tiga faktor tersebut digambarkan sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*) sebagai berikut:

1. *Incentive (pressure)*. *Pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*. Pada umumnya tekanan muncul karena kebutuhan atau masalah *financial*, tetapi juga banyak karena suatu keserakahan.
2. *Opportunity*. *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Para pelaku *fraud* percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi.
3. *Rationalization*. *Rationalization* terjadinya karena seseorang mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi adalah suatu yang memang merupakan haknya, bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi.

2.4 Komponen *fraud triangle*

Skosen, 2009 Dalam jurnalnya membagi *fraud triangle* dalam lima komponen yaitu:

1. *External Pressure*. Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

2. *Financial Target*. Tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.
3. *Personal financial Need*. Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.
4. *Innefektif Monitoring*. Suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan.
5. *Financial stability*. Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor resiko.

2.5 Pelaku *Financial Statement Fraud*

(Simarmata: 2014) *Financial Statement Fraud* dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kesempatan (Nguyem, 2008). Menurut Taylor (2004) dalam Nguyem (2008), terdapat terdapat dua kelompok utama pelaku *Financial Statement Fraud*. Urutan Keterlibatan pelaku dijelaskan sebagai berikut:

1. Senior Majemen (CEO,CFO, dan lain-lain). CEO terlibat *fraud* pada tingkat 72% sedangkan CFO pada tingkat 43%.
2. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah.

2.6 PSAK yang berhubungan dengan kecurangan dalam laporan keuangan

1. **PSAK 50 (Revisi 2006) “ Penyajian Instrumen Keuangan”** PSAK 50 (revisi 2013) Instrumen keuangan: Penyajian disajikan dalam format yang disesuaikan dengan format IFRS oleh IASB. Kalimat yang digaris bawah adalah kalimat tambahan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapus, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

2. **PSAK 55 (revisi 2006) “Pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan”** PSAK 55 (revisi 2013) Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran disajikan dalam format yang disesuaikan dengan format yang digunakan oleh IASB. Diman kalimat yang digaris bawah adalah kalimat tambahan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapus.

2.7 Hipotesis Penelitian

- Ho1: *External Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*
- Ho2: *Financial Target* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*
- Ho3: *Personal financial need* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*
- Ho4: *Innefektif monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*
- Ho5: *Financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia cabang Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Enggal, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar pada tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1
Daftar Populasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-2016
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002

5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12-Agu-2015
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-1996
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	10-Nov-2003
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-2015
15.	BCIC	Bank J Trust Indonesia	25-Jun-1997
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
17.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-2001
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
19.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-Jul-2010
20.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	12-Jul-2012
21.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
22.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
23.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
24.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
25.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
26.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
27.	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
28.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Dec-2010
29.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-May-2002
30.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
31.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
32.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-2014
33.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Aug-1990
34.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997
35.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-2007
36.	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
37.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
38.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-1994
39.	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk	20-May-2013
40.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
41.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	15-Jan-2014
42.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-2006

3.3 Variabel Penelitian

a. Dalam penelitian ini *variable independennya* adalah *triangle fraud* dimana variabelnya sebagai berikut:

b. Variabel Dependen

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
- 2) Kesengajaan dalam penyajian atau sengaja menghilangkan (*intentional omissions*) suatu tamsaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan.

3) Salah menerapkan secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan).

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut: $Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_t$ Untuk tujuan penelitian maka dimodifikasi sebagai berikut:

$$FSF_{it} = \beta_0 + \beta_1BDOUT_{pit} + \beta_2FREEC_{it} + \beta_3ACHANGE_{it} + \beta_4ROA_{it} + \beta_5OSHIP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

FSF : *Financial Statement Fraud*
 BDOUT : *Innefektif Monitoring*
 FREEC : *External Pressure*
 ACHANGE : *Financial Stability*
 ROA : *Financial Target*
 OSHIP : *Personal Financial need*
 ϵ_{it} : *Error term*

Regresi linier berganda pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang diuji secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

IV. ANALISIS DATA

4.1 Uji Statistik T

Tabel 2
Hasil Uji Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dalam perspektif *Fraud Triangle*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,107	,024		4,493	,000
FREEC	-,888	,088	-,930	-10,053	,000
ROA	-,108	,583	-,017	-,186	,854
OSHIP	-,009	,031	-,026	-,289	,775
BDOUT	-,081	,023	-,289	-3,475	,002
ACHANGE	-,054	,060	-,086	-,889	,383

a. Dependent Variable: FSF

Sumber: Hasil output SPSS

Uji t pada dasarnya merupakan seberapa jauh pengaruh satu *variable independent* terhadap *variable dependent* dengan menganggap *variable independent* lainnya konstan, Wijaya (2014). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *triangle fraud* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2010-2014. Nilai probabilitas (α) yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ($\text{sig.} < 0,05$), maka berpengaruh signifikan yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji T Parsial menyatakan :

- Hal ini menyatakan bahwa *External Pressure* (FREEC) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (FSF).
- Hal ini menyatakan bahwa *financial target* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (Y).

- Hal ini menyatakan bahwa *Personal financial need* (OSHIP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (FSF).
- Hal ini menyatakan bahwa *Innefektif monitoring* (BDOUT) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (FSF).
- Hal ini menyatakan bahwa *Financial Stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* (FSF).

4.2 Uji Statistik F

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Nilai probabilitas (α) yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ($\text{sig.} < \alpha$) maka berpengaruh signifikan yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,070	5	,014	28,371	,000 ^a
	Residual	,012	24	,000		
	Total	,081	29			

a. Predictors: (Constant), ACHANGE, BDOOUT, FREEEC, OSHIP, ROA

b. Dependent Variable: FSF

Dari uji F juga dapat dikatakan bahwa *External pressure* (FREEEC), *Financial Target* (ROA), *Personal Financial Stability* (OSHIP), *Innefektif Monitoring* (BDOOUT), *Financial Stability* (ACHANGE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Secara Akuntansi dapat disimpulkan bahwa: Nilai F hitung sebesar 28,371, dengan signifikansi 0,000. Maka karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi pada penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk

menjelaskan Kecurangan laporan keuangan. Dari uji f juga dapat dikatakan bahwa arus kas bebas (FREEEC), Menilai Tingkat laba (ROA), Kepemilikan saham (OSHIP), Jumlah dewan komisaris (BDOOUT), total aset (ACHANGE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Correlations	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 ^a	,855	,825	,022	2,140

a. Predictors: (Constant), ACHANGE, BDOOUT, FREEEC, OSHIP, ROA

b. Dependent Variable: FSF

Sumber: Hasil output SPSS 18

Pada tabel 4 (Model Summary^b) diartikan bahwa nilai R= 0,925 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel independen (*fraud triangle*) dapat menjelaskan variabel dependen (FSF) sebesar 92,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel terikat (FSF) adalah rendah. R square (R²) diperoleh sebesar 0,855 yang dapat diartikan bahwa 85,5% *Financial Statement Fraud* (FSF) dipengaruhi oleh *External Pressure* (FREEEC), *Financial Target* (ROA), *Personal Financial Need* (OSHIP), *Innefetif Monitoring* (BDOOUT), *Financial Stability* (ACHANGE), dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 14,5%.

Secara akuntansi dapat disimpulkan bahwa nilai R= 0,925 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel independen (arus kas bebas, tingkat laba, kepemilikan saham, jumlah dewan komisaris, dan kondisi keuangan perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (kecurangan dalam laporan keuangan) sebesar 92,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel terikat (kecurangan laporan keuangan) adalah rendah. R square (R²) diperoleh sebesar 0,855 yang dapat diartikan bahwa 85,5% kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh arus kas bebas, tingkat laba, kepemilikan saham, jumlah dewan komisaris, kondisi keuangan perusahaan dan

sisanya dipengaruhi oleh laporan keuangan lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 14,5%.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kelima variabel berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*. Tetapi yang berpengaruh signifikan hanya dua yaitu *external pressure* dan *Innefektif monitoring*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapat 85,5% *Financial Statement Fraud* (FSF) dipengaruhi oleh *External Pressure* (FREEC), *Financial Target* (ROA), *Personal Financial Need* (OSHIP), *Innefektif Monitoring* (BDOUT), *Financial Stability* (ACHANGE).

Pengujian secara parsial pada analisis faktor faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* yang diukur dengan rasio arus kas (FREEC), tingkat laba (ROA), rasio kepemilikan saham (OSHIP), Jumlah dewan komisaris (BDOUT), total aset (ACHANGE) terhadap *financial statement fraud* (FSF).

5.2 Saran

Hendaknya memperhatikan *external pressure*, karena dapat dilihat dari penelitian ini bahwa *external pressure* berpengaruh dengan *financial statement fraud*. Sebaiknya perusahaan memperhitungkan faktor resiko akibat dari tekanan yang berlebihan yang ada dalam manajemen. Hendaknya memperhatikan *innefektif monitoring* karena dapat dilihat dari penelitian ini bahwa *innefektif monitoring* berpengaruh dengan *financial statement fraud*. Sebaiknya perusahaan memberi pengawasan dengan jumlah dewan komisaris dan dewan komisaris independen yang tetap atau tidak berubah agar dapat mengawasi lebih efektif atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnuramin,

<https://agusnuramin.wordpress.com/tag/kasus-bank-panin/>, 2012. Diakses tanggal 08 Maret 2016 jam 10:35.

Arikunto Suharsuni, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.

Bni. <http://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx> , 2016. Diakses tanggal 20 Mei jam 11:40

Bukopin.

http://www.bukopin.co.id/read/83/Sekilas_Bank_Bukopin.html , 2016, Diakses tanggal 20 Mei jam 11:40

Bri. <http://www.bri.co.id/articles/9>, 2016, Diakses tanggal 20 Mei jam 11:40

Brigham, Houston, *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, . 2009.

Cimbniaga.

<https://www.cimbniaga.com/in/about-us/about-cimb-niaga.html>, 2016, Diakses tanggal 20 Mei jam 11:40

Danamon.

<http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/CorporateInformation/CompanyProfile/tabid/223/Default.aspx>, 2016. Diakses tanggal 20 Mei jam 11:40

Fajria Riahi, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat, 2010.

Fhatoni abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

Gagola Kristo *Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*, Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2011.

Ghozali, Chariri, *Teori Akuntansi*, Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2007.

Hermuningsih Sri, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2012.

Haryudanto Danang. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tingkat Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Hassink Michael C, William H. Meckling *Theory of The Firm Manajerial Behavior, Agency and Ownership Structure*, Journal of Financial Economic. Vol. V3, No. 4 October, pp. 305-360, . 2010.

- Hendri C.Tri. *Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, Andi. 2012.
- Intazahra. <http://www.intazahra-zone.co.id/2015/01/kasus-fraud-audit-pada-bank-bri.html>, 2015. Diakses tanggal 20 april 11:15
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif*, Edisi Empat. Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. 2011.
- Leony, Lovancy Trisanti, *Analisis Pengaruh Mekanisme Governance dan Manajemen Laba Terhadap Environmental Disclosure*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2012.
- Mamang Etta, Sopiha. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2010.
- Mega, Bank. https://www.bankmega.com/tentang_kami.php, 2016, Diakses tanggal 20 mei jam 11:14
- Nobrani, Listiana. *Pendeteksi kecurangan Laporan Keuangan dengan analisis fraud triangle yang di adopsi dalam sas no. 99*, Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, 2012.
- Ourakuntansi, <http://www.ourakuntansi.co.id/2015/08/pola-manajemen-laba.html>, 2015. Diakses tanggal 10 maret 2016 jam 11:30.
- Priantara Diaz. *Fraud Auditing dan Investigation*, Jakarta, Mitra Wacana Media. 2013.
- Prianto, Duwi, *Olah data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta, Andi, 2012.
- Statistik, Konsultan. Koefisien Determinasi pada Regresi Linear. www.konsultanstatistik.com. Diakses pada tanggal 21 April 2016
- Subagyo Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta, Rineke Cipta. 2011.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung, Alfabeta. 2012.
- Skosen, J., Christopher. Kevin R. Smith, Charlotte J. Wright. *Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of fraud triangle and sas No. 99*, Committe. Journal off Corporate finance, Vol.9 h. 295-316. 2009.
- Ujiyatho, Muh.Arif dan Pramuka. *Mekanisme corporate governance, manajemen laba, dan kinerja keuangan*, Makassar Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, 2009.
- Untung Budi. *Hukum Bisnis Pasar Modal*, Yogyakarta, Andi, 2011.
- Widjaja Amin, *Management Fraud Konsep dan kasus*, Jakarta, Harvarindo, 2012.
- Widyatama. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3004/Bab%202.pdf?sequence=7>. Diakses Tanggal 09 Maret 2016 jam 10:42.
- Yaayuu, <http://yaayuu.blogspot.co.id/2013/02/metode-deteksi-manajemen-laba.html>. Diakses pada tanggal 10 maret 2016 jam 11:25